

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun. Indonesia memiliki keunggulan dalam hal pengembangan jamu dengan 9.600 jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu. Selain itu, pemerintah juga sudah menggolongkan tanaman obat yang merupakan bahan baku pembuatan jamu ke dalam sepuluh komoditas potensial untuk dikembangkan. Dari sisi perekonomian, industri jamu telah berkontribusi sangat besar bagi pendapatan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Bahan baku yang hampir sekitar 99% yang digunakan merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa *multiplier effect* cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia mulai dari sektor hulu (pertanian) hingga sektor hilir yang meliputi perindustrian dan perdagangan (Subekti dan Wicaksana, 2009).

Konsumen merupakan aset terpenting bagi suatu industri. Tanpa adanya konsumen yang loyal terhadap industri, maka perusahaan tidak akan berkembang seperti yang diinginkan. Salah satu cara untuk mendapatkan loyalitas konsumen yaitu harus memberikan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga konsumen merasa puas. Biasanya konsumen menginginkan produk dengan mutu yang tinggi dan aman untuk dikonsumsi (Mowen, 1993).

Untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan konsumen, maka produsen harus memahami perilaku konsumen. Tugas produsen adalah mengidentifikasi konsumennya untuk barang-barang dan jasa-jasa perusahaan, menilai kebutuhan konsumen sekarang serta memperkirakan kebutuhan mereka di waktu yang akan datang (Swastha dan Handoko, 1997).

Perusahaan jamu Madura Sari merupakan salah satu industri kecil yang bergerak di bidang pengolahan jamu tradisional berbentuk serbuk. Berbagai macam jamu tradisional yang berbahan dasar alami diproduksi di Industri ini. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari bahan alami yang diperoleh dari kebun tanaman obat yang terdapat di sekitar pekarangan industri tersebut dan berasal dari luar pulau Madura. Permintaan akan jamu tradisional datang dari dalam maupun luar Madura.

Perusahaan harus dapat mengetahui keinginan konsumen dari segi kualitas produk dan sebisa mungkin merealisasikan keinginan konsumen tersebut agar konsumen merasa puas dengan produk yang dikonsumsi. Tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen sangat berkaitan erat dengan standar kualitas produk yang mereka konsumsi. Sifat kepuasan bersifat subyektif, namun dapat diukur melalui survei atau indeks kepuasan konsumen. PJ. Madura Sari harus memiliki strategi khusus yang berkaitan dengan kepuasan konsumen, khususnya yang berkaitan dengan khasiat, rasa, warna, dan aroma dari obat tradisional tersebut.

Kebutuhan untuk mengungkapkan nilai-nilai konsumen dapat dilakukan dengan salah satu metode yaitu analisis konjoin. Analisis konjoin merupakan salah satu dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam memproduksi serta memasarkan produk yang dihasilkan agar sesuai dengan keinginan konsumen (Sari dkk, 2010). Menurut Hair *et al* (1995), Analisis konjoin merupakan salah satu metode analisis yang menghadapkan responden pada seluruh atau sebagian dari kombinasi atribut dan taraf (stimuli) yang menggambarkan profil produk secara lengkap, dimana responden diminta untuk memberikan penilaian atau merangking stimuli-stimuli tersebut secara bersamaan. Keunggulan dari metode analisis konjoin yaitu lebih realistis karena produk digambarkan secara *full profile* (menggambarkan produk secara keseluruhan), dapat digunakan untuk ukuran contoh yang kecil, dan lain-lain.

Galian rapet wangi merupakan jamu Madura yang berkhasiat untuk mengencangkan kembali organ kewanitaan. Galian rapet wangi dapat juga mengatasi keluhan organ kewanitaan seperti [keputihan](#) dan gatal-gatal akibat jamur (Anonymous, 2009). Berdasarkan studi lapang, produk jamu ini selain memiliki khasiat yang tinggi bagi kesehatan wanita juga merupakan produk unggulan yang terdapat di PJ. Madura Sari yang memiliki banyak peminatnya. Penjualan produk jamu tidak bisa lepas dari peran mutu dari jamu tradisional tersebut.

Penelitian ini akan membahas tentang kepuasan konsumen terhadap jamu tradisional. Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah khasiat, warna, rasa, dan aroma.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah atribut yang digunakan hanya atribut mutu dan pengambilan responden hanya di kota Sampang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepuasan konsumen terhadap jamu tradisional “ Galian Rapet Wangi” di PJ. Madura Sari berdasarkan atribut mutu dengan parameter warna, rasa, aroma, dan khasiat ?
2. Parameter manakah yang menjadi pertimbangan konsumen untuk mengkonsumsi jamu tradisional “ Galian Rapet Wangi”?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap jamu tradisional “ Galian Rapet Wangi” di PJ. Madura Sari berdasarkan atribut mutu dengan parameter warna, rasa, aroma, dan khasiat.
2. Mengetahui atribut manakah yang menjadi pertimbangan pertama, kedua, ketiga dan keempat bagi konsumen untuk mengkonsumsi jamu tradisional “ Galian Rapet Wangi”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kepada industri jamu tradisional di PJ. Madura Sari tentang keinginan konsumen terhadap “ Galian Rapet Wangi”.
2. Memberikan informasi yang dapat menjelaskan tentang analisis konjoin dalam pengukuran preferensi konsumen terhadap jamu tradisional di PJ. Madura Sari Sampang.
3. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti, terutama tentang penelitian yang berkaitan dengan analisis konjoin.